



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 5016-5026

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Fiqih Tarjih Muhammadiyah di kalangan Santriwati Pesantren Tahfizul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka

Nachdiatun Nisa

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

Email: nachdiatun.nisa28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Fiqih Tarjih Muhammadiyah di kalangan santriwati. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang mengkaji fenomena yang terjadi di Asrama Putri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, peneliti menguji keabsahannya melalui triangulasi. Temuan pada penelitian ini adalah masih ada santri baru yang belum melakukan fiqih ibadah sesuai dengan tarjih Muhammadiyah khususnya dalam aspek ibadah sholat. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang fiqih tarjih Muhammadiyah, karena mereka tidak tumbuh dari keluarga yang berlatar belakang Muhammadiyah. Cara yang dilakukan santriwati untuk menghadapi hambatan tersebut yaitu dengan mengikuti arahan yang diberikan oleh pembina asrama putri melalui kegiatan yang telah dirancang oleh asrama dan juga mengamalkan apa yang telah dipelajari.

Kata Kunci: *Penerapan Fiqih, Santriwati, Sholat, Tarjih Muhammadiyah*

Abstract

This research aims to determine the application of Tarjih Muhammadiyah Fiqh among female students. The method used is descriptive qualitative which examines the phenomena that occur in the Girls' Dormitory of the Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Islamic Boarding School. Data was obtained through observation, interviews and documentation techniques. Then, researchers tested its validity through triangulation. The findings in this research are that there are still new students who have not performed religious fiqh in accordance with Muhammadiyah's tarjih, especially in the aspect of prayer. This is due to a lack of understanding of Muhammadiyah fiqh tarjih, because they did not grow up from families with a Muhammadiyah background. The way female students deal with these obstacles is by following the directions given by the female dormitory supervisor through activities that have been designed by the dormitory and also practicing what they have learned.

Keyword: *Application Of Fiqh, Female Student, Pray, Tarjih Muhammadiyah*

PENDAHULUAN

Kata Tarjih diambil dari Bahasa arab "rajaha, yurajjihu, tarjihan" yang memiliki arti menguatkan. yaitu menguatkan salah satu pendapat di antara pendapat-pendapat ulama yang diperselisihkan atau dikenal dengan ikhtilâf al-ulama. Kegiatan tarjih menghasilkan pendapat yang kuat (rajih) sebagai pendapat yang dijadikan pedoman untuk diamalkan dalam keseharian. Tarjih bagi Muhammadiyah tidak sekedar menyelesaikan dua dalil yang berbeda atau bertentangan, akan tetapi maknanya lebih luas dari itu, yaitu ijtihad. Bertarjih dalam Muhammadiyah berarti melakukan ijtihad. Sehubungan dengan sangat pentingnya pembahasan tentang ibadah, maka Majelis Tarjih telah mencurahkan perhatian yang besar dalam masalah ibadah ini. Terjadinya banyak khilafiyah dalam masalah-masalah ibadah sangat mengkhawatirkan. Maka dalam hal ibadah ini, Muhammadiyah berpegang teguh kepada tuntunan Rasulullah SAW. Bahkan terkait aspek fiqih, yang merupakan porsi besar dalam keputusan tarjih, sehingga memiliki manhaj tersendiri. Dakwah Muhammadiyah disebut dakwah amar makruf nahi mungkar dan tajdid yang diwujudkan dalam usaha di segala bidang.

Salah satu amal usaha meliputi penyelenggaraan pendidikan adalah Pondok Pesantren yang merupakan sarana pendidikan agama Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kompleks) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah pada kesehariannya. Pada pondok pesantren santri dibina untuk dapat melakukan aktifitas kesehariannya sesuai dengan ajaran agama islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist (Qodir, 2002). Begitu juga dengan Pesantren Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka, sebagai pesantren yang menerapkan fiqih ibadah ala tarjih Muhammadiyah dalam keseharian santri, pondok ini memiliki pendekatan yang khas dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya termasuk dalam ibadah shalat. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek ritualistik semata, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Muhammadiyah dalam setiap tahapan dan praktik solat. Penekanan pada pemahaman terhadap tradisi, nilai, dan prinsip Muhammadiyah yang menjadi landasan dalam pendidikan dan ibadah di pesantren. Tujuan pembelajaran menggaris bawahi bahwa pembelajaran sholat di pesantren ini tidak semata-mata untuk melaksanakan rutinitas ibadah, melainkan untuk mengasah spiritualitas, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran Islam, dan menerapkan nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Nilai-nilai Muhammadiyah dalam sholat menjelaskan bagaimana sholat tidak hanya dilihat sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai kesederhanaan, kebersihan, kebersamaan, dan relevansi ajaran agama dalam konteks sosial. Penggabungan fiqih dengan nilai Muhammadiyah menjelaskan bagaimana pengajaran fiqih, seperti tata cara sholat, disesuaikan dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah untuk menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif dalam ibadah. Fiqih ibadah sesuai dengan tarjih Muhammadiyah yang diajarkan kepada santriwati di asrama putri Kampus 3 Pondok Pesantren Mu'allimin merupakan

pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan santriwati untuk mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan syariat Islam, yang kemudian menjadi pedoman hidup melalui orientasi. kegiatan pendidikan, pelatihan, praktek dan sosialisasi. Ibadah adalah kewajiban manusia terhadap Allah SWT karena tujuan sebenarnya diciptakan di muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, ketika dikatakan dalam al-Qur'an bahwa manusia harus beribadah, maka kemaslahatan ibadah yang dilakukan manusia itu bukan untuk Allah melainkan untuk manusia itu sendiri (Alim, 2020). Maka dari itu peran pembina asrama sangat berpengaruh dalam mendidik santriwatinya melakukan aktivitas termasuk dalam beribadah. segala macam kebiasaan yang dilakukan sebelum masuk pondok pesantren menjadi faktor utama adanya perbedaan dalam melakukan aktivitas terutama dalam bacaan sholat maupun aktivitas lainnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pembina asrama untuk membina serta mempraktekkan bagaimana melaksanakan ibadah yang baik dan benar sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti tertarik meneliti tentang penerapan fiqih Tarjih Muhammadiyah dalam rutinitas keseharian santriwati diasrama putri kampus pondok pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fiqih ibadah sholat sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari santriwati dan untuk memahami kendala-kendala yang dihadapi santriwati dalam menerapkan ilmu Fiqih Tarjih dalam kehidupan sehari-hari dan cara mengatasi kendala tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena atau peristiwa yang terjadi (Nina dkk, 2022). Penelitian dilakukan di asrama putri Pondok Pesantren Tahfizul Qu'ran Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Sumatera Barat. Data dikumpulkan dengan beberapa teknik observasi peneliti mengamati langsung aktivitas, interaksi, dan lingkungan di asrama putri untuk memahami momentum tercipta. Selanjutnya dengan wawancara proses interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian, baik santriwati, pembina asrama atau staf asrama, untuk memperoleh pengetahuan, sudut pandang, dan wawasan informasi yang lebih mendalam. Dokumen data berasal dari arsip yang ada, seperti catatan harian, dokumen resmi, atau catatan operasional untuk memudahkan pemahaman. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode. Dalam konteks ini, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen untuk memverifikasi keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Fiqih Tarjih Muhammadiyah di kalangan Santriwati Pesantren Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka

Dalam ilmu syari'ah sholat didefinisikan oleh para ulama sebagai serangkaian ucapan dan Gerakan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang mana semuanya dikerjakan dengan niat, serta dikerjakan dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Sholat diwajibkan bagi seluruh umat islam sebagaimana dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah.

Namun, sebelum melaksanakan ibadah sholat ada beberapa syarat yang harus dilaksanakan terlebih dahulu, salah satunya syarat sah mutlak yang sangat penting dilakukan yaitu Thaharah. Thaharah secara bahasa berarti bersih. Sedangkan secara istilah adalah membersihkan hadas dan menghilangkan najis, baik najis jasmani berupa darah, air kencing, dan juga air besar (Cindi, 2021). Seseorang yang sedang berhadhas harus bersuci terlebih dahulu sebelum melaksanakan ibadah sholat, karena termasuk dalam syarat sah sholat. Thaharah juga merupakan salah satu perbuatan yang sangat di cintai Allah SWT. Beberapa poin yang membedakan pandangan Muhammadiyah terkait wudhu antara lain:

1. Mengenai bacaan niat, Muhammadiyah tidak mewajibkan bacaan niat secara lisan. Menurut Muhammadiyah, niat untuk berwudhu sebaiknya dipahami dalam hati.
2. Urutan membasuh anggota tubuh, Muhammadiyah mengikuti urutan yang diajarkan dalam Hadis Rasulullah. Mereka menekankan pentingnya mengikuti urutan yang benar, yaitu:
 - Mencuci tangan hingga pergelangan tangan tiga kali.
 - Berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidung tiga kali.
 - Mencuci muka tiga kali.
 - Mencuci tangan hingga siku tiga kali.
 - Menyapu kepala sekali.
 - Mencuci kaki hingga mata kaki tiga kali.
3. Mengenai mengusap kepala, Muhammadiyah menganggap cukup dengan sekali menyapu kepala dalam wudhu.
4. Mengenai menyapu kaki, Menurut Muhammadiyah, penyapuan kaki sebaiknya dilakukan dengan memakai tangan.
5. Mengenai air yang dibuang, Muhammadiyah menyarankan agar sisa air wudhu (air yang digunakan untuk berwudhu) dibuang ke tempat yang tidak membahayakan dan diperbolehkan untuk membuangnya ke saluran.

Penting untuk memahami bahwa esensi wudhu adalah membersihkan diri secara fisik dan spiritual sebelum melakukan ibadah. Wudhu' harus dilakukan dengan baik dan benar serta sesuai dengan ketentuan karena jika wudhu' tidak dilakukan dengan benar maka itu

berdampak pada tidak sahnya sholat seseorang, sebagaimana bunyi Hadist Nabi "tidak diterima sholat orang yang berhadass sampai ia berwudhu". Setelah melakukan wudhu' atau bersuci barulah dilanjutkan dengan melaksanakan sholat ketika telah masuk waktunya.

Sholat memiliki kedudukan yang tinggi dan juga penting sebagai bentuk penghambaan tertinggi ke pada Allah SWT (Faisal dkk, 2022). Berikut tata cara sholat yang tertuang dalam himpunan Keputusan tarjih Muhammadiyah:

1. Berdiri Tegak menghadap kiblat dan berniat ikhlas karena Allah
2. Mengarahkan pandangan ke tempat sujud saat berdiri
3. Melakukan takbiratul-ihram dengan mengucapkan "allahu akbar"
4. Bersedekap dengan meletakkan tangan di atas dada.
5. Membaca Doa Iftitah Secara Sir (Lirih).
6. Membaca taawuz (istiazah) secara sir.
7. Membaca basmalah secara jahar atau sir pada salat dengan bacaan jahar dan secara sir pada shalat dengan bacaan sir (pelan).
8. Membaca surat al-fatihah dan membaca "amin".
9. Membaca surat atau ayat al-quran.
10. Mengangkat kedua tangan sambil membaca takbir seperti dalam takbiratul ihram, lalu rukuk (membungkukkan badan) seraya meluruskan punggung dengan tengkuk dan telapak tangan kanan memegang lutut kanan dan telapak tangan kiri memegang lutut kiri dengan jari-jari tangan agak diregangkan sambil membaca do'a "*Subhanaka Allahumma Rabbana wa Bihamdika Allahummaghfirli*".
11. Bangun dari rukuk seraya mengangkat kedua tangan seperti pada takbiratul ihram dengan membaca doa "*sami'allahuliman hamidah*" dan apabila telah berdiri tegak (iktidal), kedua tangan diluruskan ke bawah, lalu membaca do'a "*Rabbana wa lakalhamdu hamdan katsiran thoyyiban mubarakafih*".
12. Membaca takbir (tanpa mengangkat tangan) lalu sujud kemudian membaca do'a yang sama pada saat rukuk
13. Bangun dari sujud untuk duduk iftirasy sambil membaca takbir (tanpa mengangkat tangan) dan ketika duduk membaca do'a "*Allahummaghfirli warhamni wajburni wahdini wajjuqni*".
14. Bangun dari sujud seraya membaca takbir (tanpa mengangkat tangan) dan duduk seperti duduk iftirasy sebentar, lalu berdiri untuk rakaat yang kedua dengan menekankan telapak tangan pada tempat sujud.
15. Melaksanakan rakaat kedua.
16. Duduk tasyahud akhir yang dilanjutkan dengan shalawat

17. Salam mengakhiri shalat.
18. Melaksanakan shalat rakaat ketiga dan keempat
19. Berdiri untuk mengerjakan rakaat ketiga
20. Mengerjakan rakaat keempat bagi shalat wajib empat rakaat

Hikmah pensyariaan sholat adalah seseorang yang melaksanakan sholat dapat membersihkan diri dan menyucikan jiwa seorang muslim, dapat mendekatkan diri sebagai hamba kepada sang penciptanya baik didunia maupun di akhirat kelak dan yang terpenting sholat merupakan bentuk dari penyerahan diri secara mutlak seorang muslim kepada Allah SWT (Marzuki dkk, 2018). Dengan menunaikan ibadah sholat secara sempurna dapat mendekatkan diri seseorang kepada kebaikan dan mencegah dari sikap keji dan mungkar. Seseorang yang melaksanakan sholat akan lebih dinamik, progresif, berdaya tahan, dan berkerisma (Sulaiman & Zulkifli, 2021)

Tak hanya dalam bacaan sholat yang terdapat perbedaan, ada beberapa perbedaan yang menjadi ciri khas Muhammadiyah dengan Nahdatul Ulama terkait pengalaman beribadah. diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan tata cara sholat NU & Muhammadiyah

Nahdlatul Ulama	Muhammadiyah
Membaca Qunut dalam sholat Subuh	Tidak membaca Qunut dalam Shalat Subuh
Membaca sholawat/puji-pujian setelah adzan	Tidak membaca puji-pujian/sholawat
Tarawih 20 rakaat	Tarawih 8 rakaat
Niat shalat dengan membaca <i>ushalli</i>	Niat shalat tidak membaca <i>ushalli</i>
Niat puasa dengan membaca <i>nawaitu sauma ghadin</i>	Niat puasa dan wudlu tanpa <i>dijahr</i> -kan.
Tahlilan, Dibaiyah, barjanzi dan Selamatan (kenduren)	Tidak boleh Tahlilan, Dibaiyah, Berjanzi dan Selamatan (kenduren)
Bacaan Dzikir setelah sholat dengan suara nyaring	Dzikir setelah shalat dengan suara pelan.
Adzan subuh dengan lafad <i>Ashalatu khair minan naum</i>	Adzan Subuh tanpa <i>Ashalatu khairu minan Naum</i>
Adzan Jumat 2 kali	Adzan Jumat 1 kali
Menyebut Nabi dengan kata <i>Sayyidina Muhammad</i>	Tidak menggunakan kata <i>Sayyidina Muhammad</i>
Shalat Id di masjid	Shalat Id di lapangan
Mennggunakan Madzhab Empat dalam Fikih	Tidak terikat pada madzab dalam fikih

Dari paparan diatas dapat dilihat beberapa perbedaan dalam menjalani pelaksanaan ibadah, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan penggunaan mazhab maka terjadilah perbedaan dalam pemahaman dan praktek keagamaan dalam menjalankan keseharian (Pramusti & Syah, 2023). Dengan mendalami perbedaan pandangan agama antara kedua madzhab ini maka santriwati terbukti mempunyai pemahaman yang cukup terhadap beberapa persoalan keagamaan dari sudut pandang kedua madzhab tersebut (Rahmat & Fahrudin, 2018).

Untuk menyikapi perbedaan yang dialami santriwati baru diperlukan adaptasi untuk penyesuaian. Serta diperlukam waktu untuk memahami dan juga mempelajarinya. Adaptasi adalah suatu penyesuaian diri terhadap lingkungan baru yang ditempati, adaptasi juga berarti mengubah diri sesuai dengan lingkungan yang ditempati sesuai dengan keinginan pribadi. Oleh karena itu peran pembina asrama sangat diperlukan, salah satunya yaitu membuat program yang dapat membantu dalam pembinaan, penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin (Hulbat, 2023). Contohnya seperti membuat jadwal rutin khusus praktek ibadah, pada kegiatan yang dilakukan setiap malam minggu pada minggu ke tiga setiap bulannya.

Pembina asrama adalah istilah yang disematkan kepada ustadz atau ustadzah yang tinggal di asrama yang ikut serta dalam mendidik serta memahami kebutuhan dan perkembangan para santri selama di asrama tidak hanya mentransfer ilmu secara materi tetapi, Pembina asrama juga harus bisa memberikan contoh tauladan yang baik yang akan dijadikan panutan oleh para santri dalam kesehariannya selama diasrama (Kurniawan & Huda, 2021).

Pada saat agenda rutin ini para santri didampingi oleh guru yang ahli pada bidangnya masing-masing. Tidak hanya praktek ibadah solat dan juga praktek thaharah, para pembina asrama membuat tema yang berbeda-beda setiap bulannya yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dalam keseharian termasuk diantaranya bagaimana tata cara serta hukum dalam berpakaian seorang muslimah, batas-batas aurat, adab makan dan minum, dan juga banyak materi lainnya yang berhubungan dengan ibadah dalam keseharian. Pada proses jalannya kegiatan santriwati tidak hanya menjadi penonton saja tetapi juga aktif dilibatkan dalam proses kegiatan, baik sebagai contoh praktek didepan untuk teman-temannya maupun aktif dalam sesi bertanya, dalam praktek langsung kegiatan yang memakan waktu kurang lebih satu jam ini ternyata terbukti sangat efektif dalam membantu santriwati agar

cepat dalam memahami pembelajaran yang diberikan kegiatan ini juga membantu santriwati dalam pelajaran wajib yang didapatkan dikelas .

Pembina asrama juga ikut membantu dalam meningkatkan keaktifan kegiatan, selain sangat berguna untuk para santriwati tetapi juga dapat dijadikan bahan evaluasi para pembina asrama tentang sejauh mana pemahaman para santriwati dalam memahami pelaksanaan praktek ibadah dalam keseharian selama dilingkungan asrama, serta hal apa saja yang harus diperhatikan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan juga pengamalan dalam beribadah yang sesuai dengan tuntunan syari'ah. Dalam proses kegiatan pembelajaran santriwati perlu diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuan mereka (Zakarya, 2023). Usaha meningkatkan pemahaman tentang kewajiban sholat serta ibadah lainnya tidak sewajarnya berhenti pada suatu tahap pendidikan tetapi perlu berterusan sepanjang hayat yang berguna untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan. Asrama putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Fiqih Tarjih Muhammadiyah dalam setiap aspek ibadahnya. Setelah melakukan wawancara dengan santriwati dan juga Pembina asrama diperoleh beberapa hasil diantaranya sebagai berikut:

1. Latar belakang keluarga para santriwati putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka banyak dari kalangan muhammadiyah namun, ada beberapa yang bukan dari lingkungan keluarga muhammadiyah. Lingkungan memiliki posisi penting yang mana sangat berpengaruh terhadap pendidikan seseorang (Utami & Jelita, 2022)
2. Pelaksanaan ibadah sholat sholat Sebagian santriwati masih terdapat perbedaan yaitu pada bacaan rukuk dan sujud. Pada saat rukuk membaca Subhaana Rabbial 'Azhiimi Wabihamdih, dan Ketika sujud subhaana rabbiyal A"la wabihamdih. Pada tarjih Muhammadiyah menggunakan subhaanakallaahumma Rabbana Wabihamdika Allahummaghfirli saat rukuk maupun sujud.
3. Pelaksanaan ibadah sholat sebagian besar sudah menggunakan doa iftitah sesuai dengan himpunan tarjih Muhammadiyah.
4. Peran Pembina asrama sangat berpengaruh dalam proses memperbaiki serta membina santriwati

Hambatan-Hambatan santri dalam penerapan Fiqih Tarjih Muhammadiyah

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan ada dua hambatan yang mereka hadapi yaitu baik secara internal maupun eksternal. Beberapa santriwati yang diwawancarai mengatakan

mereka sudah terbiasa dengan materi dan juga pelajaran praktek ibadah yang diberikan. Karena sedari kecil memang sudah diajarkan dengan bacaan yang sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah. Sebagian yang lain merasa ada beberapa perbedaan dengan beberapa bacaan yang digunakan ketika sholat, seperti ketika dirumah mereka terbiasa melakukan sholat subuh dengan bacaan qunut sedangkan ketika diasrama tidak menggunakan qunut, mereka perlu penyesuaian terhadap beberapa materi bacaan sholat dan juga beberapa lainnya. Mereka sangat antusias dengan pelajaran praktek ibadah yang diberikan, dengan adanya kegiatan praktek ibadah yang telah disusun dan juga diagendakan oleh pembina asrama mereka lebih memahami dan juga mengetahui alasan mengapa menggunakan bacaan tersebut, pada kegiatan ini mereka diberikan dalil dan juga penguat-penguat lainnya, yang mana penguat tersebut bersumber dengan Al-Qur'an dan Hadist. Menjadikan suatu yang baru menjadi kebiasaan tentunya memerlukan waktu, seperti dalam bacaan sholat. Jika biasanya mereka menggunakan bacaan doa iftitah dengan "allahuakbar kabirau" maka setelah mereka di bina dalam praktek sholat menjadi "allahumma ba'id" seperti bacaan yang telah diajarkan dalam praktek ibadah yang mereka ikuti pada kegiatan yang dilaksanakan oleh pembina asrama. Hambatan selanjutnya yaitu hambatan internal datang dari diri pribadi para santriwati yaitu rasa malas yang datang tanpa diundang mempunyai dampak yang sangat berpengaruh bagi para santriwati. Tidak fokus dalam melaksanakan ibadah sholat dikarenakan mengantuk sehingga tak jarang salah dalam pelafalan bacaan sholat dan juga keadaan iman yang naik turun sehingga berpengaruh dalam beribadah.

Cara Santriwati dan Pembina dalam menghadapi Hambatan dalam pelaksanaan Fiqih Tarjih Muhammadiyah

Dalam wawancara yang dilakukan kepada beberapa santriwati dan juga pada beberapa pembina asrama mengenai bagaimana menghadapi hambatan dalam pelaksanaan fiqih Tarjih Muhammadiyah dikalangan santriwati baru, terutama yang tidak dibesarkan dalam lingkungan Muhammadiyah dan sama sekali tidak pernah mendapatkan arahan dan juga bimbingan dari orang tua selama dirumah, mereka perlu penyesuaian, arahan, pemahaman dan juga bimbingan agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan praktek dan juga kesalahpahaman dalam mengartikan ajaran yang diberikan. Oleh dari itu dalam kegiatan bulanan yang disepakati oleh para pembina asrama selalu diadakan praktek ibadah pada kegiatan ini selain dari praktek sholat peserta bacaannya para santri juga diberikan arahan dan juga bimbingan praktek ibadah secara langsung sesuai dengan tarjih Muhammadiyah. Pemahaman yang diberikan tentunya didampingi oleh ustadz atau ustadzah pakar yang sudah paham akan hal tersebut, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam mengambil dan juga memahami materi yang diberikan. Para pembina menyusun serta

mencari tema-tema yang menarik untuk remaja yang seusia mereka, selain diharapkan materi yang diberikan dapat diserap oleh para santri tetapi juga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan asrama maupun di lingkungan masyarakat karena, generasi muda adalah penerus bangsa. Selain kegiatan yang diadakan dalam sekali sebulan tersebut, para pembina asrama juga selalu berupaya memberikan contoh yang baik dan juga motivasi kepada para santriwati dalam menjalani kesehariannya di asrama. Motivasi memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar baik bagi yang diberikan yaitu para santriwati, maupun yang memberikan sebab dapat dijadikan sebagai pengingat untuk diri sendiri dalam kesehariannya (Hartati, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari wawancara penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan pelaksanaan ibadah sholat santriwati baru pondok pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Belum sepenuhnya sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah dikarenakan masih diperlukannya pembiasaan. Namun, hal ini dapat diatasi dengan program-program yang telah dirancang pada kegiatan asrama oleh para pembina asrama. Peran Pembina asrama sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan para santriwati oleh karena itu, program yang dirancang oleh para pembina asrama menjadi penunjang dalam pelaksanaan Sehingga kedepannya pelaksanaan ibadah santriwati dapat berjalan sesuai dengan pedoman Tarjih Muhammadiyah baik di lingkungan pondok maupun lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Alim, A. S. D. (2019). Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2).
- Cindi, A. C. (2021). Konsep Pendidikan Ibadah Thaharah Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'Ulumuddin (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Faisal, N. F. J., Yahaya, M. Z., Ismail, A. M., Samsudin, M. A., & Zahrin, S. N. A. (2022). Implementasi Pengajaran Solat Dapat Membina Kemahiran Pembelajaran Aktif Menggunakan Model Pengajaran Rasulullah SAW: Implementation of Prayer Teaching in Developing Active Learning Skills Based on the Teaching Model of the Prophet SAW. *International Journal of Interdisciplinary and Strategic Studies*, 3(4).
- Hartati, M. (2022). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi

- Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*.
- Hulbat, R. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Islami Melalui Kegiatan Rutin Di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 3(1).
- Kurniawan, D. D., & Huda, S. T. (2021). Pemberdayaan Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Batang Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(2).
- Marzuki, M. K., Abd Rahman, M. M., & Ismail, A. (2018). Sikap pelajar terhadap pengamalan solat fardu dan kesannya kepada pembentukan sahsiah: kajian di uitm kelantan kampus kota bharu. *Albasirah journal*, 8(2).
- Pramusti, S. A., & Syah, S. F. S. (2023). Kesan Perbedaan Beribadah yang Dirasakan Santri Berlatarbelakang Muhammadiyah di Pondok Pesantren NU Selama Bulan Ramadan: Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Abror dengan Pendekatan Fenomenologi Agama. *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 2(1).
- Rahmat, M., & Fahrudin, F. (2018). The Learning Model of Madhhab Typology NU-Muhammadiyah in Islamic Religious Education. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 3(1).
- Sulaiman, M. K., & Zulkifli, H. (2021). Implikasi Solat Terhadap Akhlak dalam Kalangan Murid Sekolah Rendah: The Implications of Prayer Worship on Morals Among Primary School Students. *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs*, 5(1).
- Utami, E. D. A., & Jelita, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Karakter Santri Di Mts Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 3(3).
- Zakarya, Z., Hafidz, H., Martaputu, M., & Nashihin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2).